

# Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Aspek Menulis dalam Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Produktif: Kajian Kualitatif

Mustika Wati Siregar<sup>1</sup>, Tri Indah Prasasti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan,

e-mail: [mustika@unimed.ac.id](mailto:mustika@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [triindahprasasti@unimed.ac.id](mailto:triindahprasasti@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

---

## Abstrak

**Kata kunci:** *Artificial Intelligence, Aspek Menulis, Keterampilan Berbahasa Produktif*

---

*Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan tinggi, khususnya pada mata kuliah keterampilan berbahasa produktif, menimbulkan perubahan signifikan dalam cara mahasiswa merencanakan, menyusun, dan merevisi tulisan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana AI dimanfaatkan pada aspek menulis serta implikasinya terhadap proses pembelajaran menulis. Penelitian ini dirancang sebagai kajian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada praktik pembelajaran menulis di kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan langsung selama perkuliahan, wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta telaah terhadap tugas dan hasil tulisan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI berperan dalam membantu pengembangan ide, penyusunan struktur teks, dan proses revisi bahasa, namun tetap memerlukan pengendalian pedagogis agar mahasiswa tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi. Selain itu, AI mendorong munculnya strategi menulis yang lebih sistematis ketika digunakan secara terarah dalam pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa AI memiliki potensi sebagai alat pendukung pembelajaran menulis produktif, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir dan menulis mahasiswa. Hasil penelitian ini penting sebagai dasar pengembangan desain pembelajaran menulis yang adaptif, kritis, dan bertanggung jawab di era teknologi digital.*

---

## Abstract

**Keywords:** *Artificial Intelligence, Writing Aspects, Productive Language Skills*

*The use of Artificial Intelligence (AI) in higher education, particularly in courses on productive language skills, has brought significant changes to the ways students plan, draft, and revise their writing.*

---

*This study aims to gain an in-depth understanding of how AI is utilized in writing-related aspects and its implications for the teaching and learning of writing. The study adopts a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with lecturers and students, and document analysis of assignments and students' written products. The findings indicate that AI supports idea development, text structuring, and language revision processes; however, its use requires pedagogical guidance to prevent students from becoming overly dependent on technology. Furthermore, when integrated in a guided manner, AI encourages the development of more systematic writing strategies. These findings affirm that AI has strong potential as a supporting tool in the teaching of productive writing skills rather than as a substitute for students' thinking and writing abilities. The results of this study are important as a foundation for developing adaptive, critical, and responsible writing instruction in the digital technology era.*

## **A. PENDAHULUAN**

Mata kuliah keterampilan menulis produktif memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk mengungkapkan gagasan secara sistematis, logis, dan bertanggung jawab dalam konteks akademik. Menulis tidak hanya dipahami sebagai keterampilan mekanis, tetapi sebagai proses berpikir yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian ide, pemilihan bahasa, serta revisi berkelanjutan (Hyland, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran menulis menuntut pendekatan pedagogis yang mampu mendukung proses tersebut secara berkelanjutan.

Kemajuan teknologi digital, terutama Artificial Intelligence (AI), secara nyata mulai memengaruhi cara pembelajaran menulis dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi. Berbagai aplikasi berbasis AI kini dimanfaatkan mahasiswa untuk membantu menghasilkan ide, menyusun kalimat, dan memperbaiki aspek kebahasaan tulisan. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan cara mahasiswa berinteraksi dengan teks dan teknologi dalam proses menulis (Zhai et al., 2023).

Meskipun AI menawarkan kemudahan teknis, pemanfaatannya dalam mata kuliah keterampilan menulis produktif memunculkan persoalan pedagogis yang perlu dicermati. Penggunaan AI yang tidak terarah berpotensi mengaburkan batas antara bantuan belajar dan pengalihan tanggung jawab berpikir mahasiswa. Kondisi ini menuntut kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana AI digunakan pada aspek menulis, bukan sekadar apakah AI meningkatkan hasil tulisan.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran menulis produktif saat ini adalah belum jelasnya posisi AI dalam mendukung proses menulis mahasiswa. Di satu sisi, AI dapat membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam merumuskan ide atau menyusun struktur teks. Di sisi lain, ketergantungan pada AI berpotensi mengurangi keterlibatan kognitif mahasiswa dalam proses menulis itu sendiri (Boud & Molloy, 2013).

Isu lain yang terkait dengan pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis adalah aspek etika akademik dan keaslian karya tulis. Beberapa studi menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami batas penggunaan AI dalam konteks akademik, sehingga diperlukan penguatan literasi akademik dan pengawasan pedagogis yang jelas (Fitzpatrick, Fox, & Weinstein, 2023). Hal ini memperkuat urgensi kajian yang berfokus pada praktik nyata penggunaan AI di kelas menulis.

Penelitian terdahulu mengenai AI dalam pembelajaran menulis umumnya berfokus pada peningkatan kualitas teks atau efisiensi penulisan. Misalnya, studi oleh Ranalli et al. (2022) menunjukkan bahwa teknologi berbasis AI dapat membantu revisi tata bahasa dan kosakata. Namun, penelitian tersebut belum menggambarkan secara rinci bagaimana AI memengaruhi proses berpikir dan strategi menulis mahasiswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lee dan Briggs (2021) menyoroti peran teknologi digital dalam pembelajaran menulis akademik, tetapi masih memosisikan teknologi sebagai alat bantu umum tanpa mengkaji secara spesifik interaksi mahasiswa dengan sistem AI. Dengan demikian, terdapat celah penelitian terkait pemanfaatan AI pada aspek proses, strategi, dan produk menulis dalam konteks mata kuliah produktif.

Dalam konteks pendidikan bahasa, pendekatan kualitatif dipandang relevan untuk mengkaji praktik pembelajaran menulis berbasis AI karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman, strategi, dan pertimbangan mahasiswa secara mendalam. Pendekatan ini juga memungkinkan analisis terhadap teks mahasiswa sebagai representasi proses menulis yang berlangsung di kelas (Creswell & Poth, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan Artificial Intelligence pada aspek menulis dalam mata kuliah keterampilan menulis produktif. Penelitian ini tidak bertujuan menilai efektivitas AI secara kuantitatif, melainkan mengkaji bagaimana AI digunakan dalam proses menulis, strategi yang berkembang, serta karakteristik produk tulisan mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran menulis produktif yang adaptif terhadap teknologi, namun tetap menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses berpikir dan menulis. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi dosen dalam merancang kebijakan dan strategi pemanfaatan AI yang bertanggung jawab dalam pembelajaran menulis di perguruan tinggi.

## **B. KAJIAN TEORI**

Keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang menuntut penguasaan aspek kognitif, linguistik, dan metakognitif secara terpadu. Menulis tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir berupa teks, tetapi juga mencakup proses berpikir yang berlangsung sejak perencanaan hingga revisi (Hyland, 2019). Oleh karena itu, kajian menulis perlu memerhatikan proses yang melatarbelakangi terbentuknya sebuah teks.

Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan menulis produktif diarahkan pada kemampuan mahasiswa menghasilkan teks akademik yang sistematis, koheren, dan sesuai kaidah ilmiah. Menulis akademik menuntut kemampuan mengembangkan argumen, menggunakan sumber secara bertanggung jawab, serta menyajikan gagasan secara jelas dan logis (Swales & Feak, 2012).

Teori proses menulis menempatkan menulis sebagai kegiatan berulang yang meliputi tahap perencanaan, penyusunan draf, revisi, dan penyuntingan. Model ini menegaskan bahwa kualitas tulisan tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses reflektif yang berkelanjutan (Flower & Hayes, 1981).

Tahap perencanaan dalam menulis mencakup aktivitas penentuan tujuan, pengumpulan ide, dan pengorganisasian gagasan. Pada tahap ini, penulis melakukan eksplorasi topik dan mempertimbangkan audiens serta konteks penulisan (Hyland, 2019).

Tahap penyusunan draf berfokus pada penerjemahan ide ke dalam bentuk teks. Penulis mulai mengembangkan paragraf, membangun hubungan antaride, serta memilih struktur teks yang sesuai dengan tujuan komunikasi (Swales & Feak, 2012).

Revisi merupakan tahap penting dalam proses menulis karena memungkinkan penulis meninjau kembali isi, struktur, dan kejelasan argumen. Revisi tidak hanya menyentuh aspek kebahasaan, tetapi juga substansi dan organisasi teks (Boud & Molloy, 2013).

Dalam pembelajaran menulis produktif, dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa memahami proses menulis secara utuh. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam refleksi dan perbaikan tulisan mereka (Hyland, 2019).

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan pada praktik pembelajaran menulis, salah satunya melalui pemanfaatan Artificial Intelligence (AI). AI dalam konteks pendidikan dipahami sebagai sistem yang mampu memproses bahasa, mengenali pola, dan memberikan respons berbasis data (Luckin et al., 2016).

AI berbasis bahasa memungkinkan mahasiswa memperoleh bantuan dalam pengembangan ide, perbaikan struktur kalimat, serta penyuntingan aspek kebahasaan. Teknologi ini berfungsi sebagai alat pendukung yang dapat mempercepat proses teknis dalam menulis (Ranalli et al., 2022).

Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis perlu ditempatkan secara proporsional. AI tidak menggantikan peran penulis, melainkan berfungsi sebagai sarana bantu yang mendukung proses berpikir dan pengambilan keputusan penulis (Zhai et al., 2023).

Dari sudut pandang pedagogis, penggunaan AI dalam menulis perlu dikaitkan dengan pengembangan kesadaran metakognitif mahasiswa. Mahasiswa perlu memahami kapan dan bagaimana AI digunakan agar tetap terlibat secara aktif dalam proses menulis (Boud & Molloy, 2013).

Aspek menulis yang relevan dikaji dalam penelitian ini mencakup proses, strategi, dan produk tulisan. Proses menulis merujuk pada tahapan yang dilalui mahasiswa, strategi menulis berkaitan dengan cara mahasiswa memanfaatkan sumber dan teknologi, sedangkan produk tulisan mencerminkan hasil dari proses tersebut (Hyland, 2019).

Strategi menulis mahasiswa dapat berubah seiring dengan kehadiran AI. Beberapa mahasiswa menggunakan AI untuk memicu ide awal, sementara yang lain memanfaatkannya untuk merevisi atau menyederhanakan bahasa. Variasi strategi ini menunjukkan pentingnya kajian kualitatif untuk memahami praktik nyata di kelas (Ranalli et al., 2022).

Produk tulisan mahasiswa yang melibatkan AI perlu dianalisis secara kritis, terutama pada aspek koherensi, struktur, dan kejelasan gagasan. Analisis ini membantu mengidentifikasi sejauh mana AI memengaruhi kualitas teks yang dihasilkan (Swales & Feak, 2012).

Dalam perspektif teori sosiokognitif, menulis dipahami sebagai aktivitas yang dipengaruhi oleh interaksi antara individu, lingkungan, dan alat bantu. AI dalam hal ini dapat diposisikan sebagai alat mediasi yang memengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dengan teks (Vygotsky, 1978).

Pendekatan ini menegaskan bahwa teknologi tidak bersifat netral, melainkan membentuk praktik belajar tertentu. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam menulis perlu

dianalisis dalam konteks pembelajaran yang spesifik, seperti mata kuliah keterampilan menulis produktif (Luckin et al., 2016).

Kajian tentang AI dan menulis juga berkaitan dengan literasi akademik, yaitu kemampuan mahasiswa memahami norma, etika, dan konvensi penulisan ilmiah. Literasi ini penting agar mahasiswa tidak menggunakan AI secara tidak bertanggung jawab (Fitzpatrick et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menekankan perlunya panduan pedagogis dalam penggunaan AI agar mahasiswa tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menulis mandiri (Zhai et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen tetap krusial dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi.

Dengan demikian, teori proses menulis, teori pembelajaran berbasis teknologi, dan perspektif sosiokognitif menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Ketiga kerangka teoretis tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan praktik pemanfaatan AI pada aspek menulis.

Kajian teori ini menjadi dasar konseptual untuk menganalisis bagaimana AI dimanfaatkan dalam mata kuliah keterampilan menulis produktif, khususnya pada proses, strategi, dan produk tulisan mahasiswa. Kerangka ini memungkinkan interpretasi data yang kontekstual dan selaras dengan tujuan penelitian kualitatif.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam pemanfaatan Artificial Intelligence pada aspek menulis dalam mata kuliah keterampilan menulis produktif. Pendekatan ini dipilih karena memberi ruang bagi peneliti untuk memahami praktik pembelajaran menulis secara kontekstual, termasuk dinamika interaksi antara mahasiswa, dosen, dan pemanfaatan teknologi selama proses menulis berlangsung. (Creswell & Poth, 2018). Fokus analisis diarahkan pada proses menulis, strategi yang digunakan mahasiswa, serta karakteristik produk tulisan yang dihasilkan selama perkuliahan berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis dokumen berupa rancangan tugas dan teks tulisan mahasiswa. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan AI dalam tahapan perencanaan, penyusunan draf, dan revisi tulisan. Wawancara dilakukan untuk menggali pertimbangan, strategi, dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan AI saat menulis, sedangkan analisis dokumen digunakan untuk menelaah perubahan dan karakteristik teks yang dihasilkan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Data dianalisis secara bertahap dengan menelusuri makna dari setiap temuan, mengelompokkan pola yang muncul, dan merumuskan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan ulang temuan kepada partisipan untuk memastikan kesesuaian interpretasi. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis untuk menunjukkan keterkaitan antara praktik pemanfaatan AI, proses menulis mahasiswa, dan konteks pembelajaran menulis produktif (Lincoln & Guba, 1985).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam mata kuliah keterampilan menulis produktif muncul pada tiga tahapan utama proses menulis yang dialami

mahasiswa. Pada tahap perencanaan, mahasiswa memanfaatkan AI untuk memetakan topik dan mengembangkan gagasan awal. Temuan ini diperoleh dari observasi pembelajaran dan wawancara yang menunjukkan bahwa AI digunakan sebagai pemicu ide, bukan sebagai sumber teks akhir. Mahasiswa tetap melakukan seleksi dan penyesuaian ide sesuai dengan konteks tugas yang diberikan.

Pada tahap penyusunan draf, AI dimanfaatkan secara terbatas untuk membantu pengembangan kalimat dan penataan paragraf. Analisis dokumen tulisan mahasiswa memperlihatkan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu bahasa, terutama dalam merumuskan kalimat pembuka dan transisi antargagasan. Namun, struktur argumen utama tetap ditentukan oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan AI berada pada aspek teknis penulisan, sementara pengambilan keputusan substantif masih berada pada penulis.

Tahap revisi merupakan fase yang paling intensif melibatkan AI. Mahasiswa menggunakan AI untuk meninjau kejelasan kalimat, konsistensi istilah, dan ketepatan pilihan kata. Hasil analisis perbandingan draf awal dan draf revisi menunjukkan adanya perbaikan pada aspek kebahasaan, terutama dalam hal keterbacaan dan kohesi teks. Meskipun demikian, tidak ditemukan kecenderungan penyeragaman gaya bahasa, karena mahasiswa tetap melakukan penyesuaian akhir secara mandiri.

Temuan penelitian juga mengungkap variasi strategi menulis mahasiswa dalam memanfaatkan AI. Sebagian mahasiswa menggunakan AI secara reflektif, yakni dengan membandingkan hasil keluaran AI dengan gagasan pribadi. Sebagian lainnya menggunakan AI secara selektif hanya pada bagian tertentu dari tulisan. Variasi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri, pengalaman menulis, dan pemahaman mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran menulis produktif.

Dari sisi produk tulisan, hasil analisis menunjukkan bahwa tulisan mahasiswa yang melibatkan AI memiliki struktur teks yang lebih rapi dan alur gagasan yang lebih jelas dibandingkan draf awal. Namun, kualitas argumentasi tetap ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide. Kondisi ini menunjukkan bahwa AI lebih berfungsi sebagai alat bantu dalam proses menulis, sementara kualitas isi tulisan tetap ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengolah dan mengembangkan gagasan.

Tabel 1. Ringkasan Pemanfaatan AI pada Aspek Menulis

Aspek Menulis	Bentuk Pemanfaatan AI	Temuan Utama
Perencanaan	Pengembangan ide awal	Membantu eksplorasi topik
Penyusunan draf	Perumusan kalimat dan transisi	Mendukung keterpaduan paragraf
Revisi	Penyuntingan bahasa dan keterbacaan	Meningkatkan kejelasan dan kohesi teks

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori proses menulis yang menempatkan menulis sebagai kegiatan bertahap dan berulang. AI dalam konteks ini berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung tahapan tertentu, terutama pada aspek teknis, tanpa menghilangkan peran kognitif penulis. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi sebaiknya diposisikan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti aktivitas berpikir mahasiswa.

Dari perspektif pedagogis, hasil penelitian menegaskan pentingnya pengendalian penggunaan AI oleh dosen. Ketika AI diarahkan secara jelas dalam pembelajaran, mahasiswa cenderung menggunakan teknologi tersebut secara bertanggung jawab dan reflektif. Sebaliknya, tanpa arahan pedagogis, terdapat potensi penggunaan AI yang tidak selaras dengan tujuan pembelajaran menulis produktif.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI pada aspek menulis memberikan kontribusi positif terhadap proses dan kualitas teknis tulisan mahasiswa, selama penggunaannya ditempatkan dalam kerangka pembelajaran yang terarah. Temuan

ini memperkuat posisi AI sebagai alat pendukung pembelajaran menulis yang perlu diintegrasikan secara kritis dan pedagogis dalam mata kuliah keterampilan menulis produktif.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan Artificial Intelligence dalam mata kuliah keterampilan menulis produktif berfungsi sebagai sarana pendukung yang membantu mahasiswa pada tahapan tertentu dalam proses menulis. AI membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide awal, menata struktur teks, serta memperbaiki kejelasan bahasa, sementara penentuan isi dan arah argumentasi tetap berada pada mahasiswa sebagai penulis utama.

Kelebihan pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis produktif terletak pada kemampuannya mendukung proses teknis penulisan, khususnya pada aspek keterbacaan, kohesi, dan ketepatan pilihan kata. Penggunaan AI yang terarah mendorong mahasiswa lebih reflektif dalam meninjau dan memperbaiki tulisannya, sehingga proses revisi berlangsung lebih sistematis.

Adapun kekurangan yang ditemukan berkaitan dengan potensi ketergantungan mahasiswa terhadap AI apabila tidak disertai arahan pedagogis yang jelas. Tanpa pengendalian dosen, AI berisiko digunakan secara berlebihan sehingga mengurangi keterlibatan kognitif mahasiswa dalam mengembangkan ide dan menyusun argumen secara mandiri.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan selanjutnya perlu diarahkan pada perancangan strategi pembelajaran menulis yang mengintegrasikan AI secara terstruktur dan bertanggung jawab. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada perumusan panduan penggunaan AI dalam pembelajaran menulis produktif serta kajian komparatif pada konteks mata kuliah atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperluas pemahaman mengenai peran AI dalam pengembangan keterampilan menulis mahasiswa.

## F. SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan konteks penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence pada aspek menulis. Kajian lanjutan dapat melibatkan lebih dari satu mata kuliah keterampilan menulis produktif atau membandingkan praktik pembelajaran di institusi yang berbeda, sehingga variasi strategi pemanfaatan AI dan pengaruhnya terhadap proses menulis mahasiswa dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian mendatang perlu mengembangkan fokus analisis yang lebih mendalam pada mekanisme pengambilan keputusan mahasiswa saat menggunakan AI dalam menulis. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan menelusuri secara rinci interaksi mahasiswa dengan AI pada setiap tahapan proses menulis, termasuk pertimbangan etis dan refleksi kognitif yang menyertainya, agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang peran AI dalam pembelajaran menulis produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boud, D., & Molloy, E. (2013). *Feedback in higher and professional education: Understanding it and doing it well*. Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitzpatrick, K., Fox, A., & Weinstein, M. (2023). Academic integrity in the age of artificial intelligence. *Teaching in Higher Education*, 28(6), 1234–1247. <https://doi.org/10.1080/13562517.2023.2186554>
- Fitzpatrick, K., Fox, A., & Weinstein, M. (2023). Academic integrity in the age of artificial intelligence. *Teaching in Higher Education*, 28(6), 1234–1247. <https://doi.org/10.1080/13562517.2023.2186554>

- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365–387. <https://doi.org/10.2307/356600>
- Hyland, K. (2019). *Second language writing* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Lee, I., & Briggs, J. G. (2021). Writing support technologies and academic writing practices. *Journal of Second Language Writing*, 52, 100813. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2021.100813>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Ranalli, J., Link, S., & Chukharev-Hudilainen, E. (2022). Automated writing evaluation for formative assessment of academic writing. *Language Learning & Technology*, 26(1), 1–21.
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). *Academic writing for graduate students* (3rd ed.). University of Michigan Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zhai, X., Chat, L., & Weng, C. (2023). Artificial intelligence–assisted writing in higher education: Opportunities and challenges. *Computers & Education*, 196, 104699. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104699>
- Zhai, X., Chat, L., & Weng, C. (2023). Artificial intelligence–assisted writing in higher education: Opportunities and challenges. *Computers & Education*, 196, 104699. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104699>